

Pemeriksaan dan Edukasi Tentang Gula Darah Gratis Dalam Rangka Memperingati Hari Lahirnya Pancasila 2025 di Kota Pariaman, Sumatera Barat

Atika Pradana Yuntarisa¹, Nofri Zayani², Yesi Maifita³, Syahrul⁴
^{1,2,3,4}STIKes Piala Sakti Pariaman, Indonesia

Received : 15 Juni 2025, Revised : 19 Juni 2025, Published : 1 Juli 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Nofri Zayani

E-mail: nofrizayani11@gmail.com

Abstrak

Penyakit diabetes melitus disebut juga sebagai mother of all diseases yaitu induk segala penyakit yang memunculkan penyakit lainnya jika tidak terkontrol. Pemeriksaan gula darah secara rutin menjadi salah satu strategi dalam pengontrolannya. Tujuan kegiatan ini membantu masyarakat mengetahui kondisi gula darahnya dan edukasi yang tepat dalam pencegahan dan penanganannya. Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini terdiri atas persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Tim menyiapkan alat pemeriksa gula darah yaitu GlucoDR dan stripnya pada tahap persiapan. Pada tahap pelaksanaan, tim dibantu dengan mahasiswa melakukan pengecekan kadar gula darah klien dengan menusuk ujung jari dan meneteskan darahnya pada strip GlucoDR dan dilanjutkan dengan memberikan edukasi. Sedangkan untuk tahap uji lanjut, tim memberikan kesempatan klien untuk menanyakan hal terkait edukasi yang diberikan. Klien adalah para ibu-ibu dan bapak pekerja yang hadir ikut upacara peringatan hari lahirnya Pancasila 2025 yaitu berjumlah 40 orang. Tempat melakukan kegiatan adalah di halaman Balai Kota Pariaman, Sumatera Barat. Hasil kegiatan menunjukkan kegiatan berjalan lancar, peserta mengikuti dengan tertib pengukuran gula darah dan mendengarkan edukasi dengan penuh perhatian. Dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan gula darah dan pemberian edukasi merupakan salah satu upaya preventif terhadap kemunculan penyakit diabetes dan komplikasi penyakit yang mungkin menyertai dikemudian hari.

Kata kunci - gula darah, hipoglikemia, diabetes

Abstract

Diabetes mellitus is often referred to as the of all diseases can lead to various other health conditions if not properly managed. Routine blood sugar monitoring is one effective strategy for controlling this disease. The purpose of this activity is to help the community understand their blood sugar levels and provide proper education on prevention and treatment. The stages of this activity include preparation, implementation, and follow-up. During the preparation stage, the team gathered blood sugar testing equipment, specifically the GlucoDR device and its test strips. In the implementation stage, the team, assisted by students, checked the clients' blood sugar levels by pricking the tip of their fingers and applying a drop of blood to the GlucoDR strip, followed by educational discussions. Additionally, during the advanced testing stage, the team encouraged clients to ask questions related to the information provided. The clients consisted of the mothers and fathers of workers who attended the 2025 Pancasila birthday ceremony, totaling 40 participants. The activity took place in the yard of the Pariaman City Hall in West Sumatra. The results indicated that the event proceeded smoothly, with participants following the blood sugar measurement process in an orderly manner and listening attentively to the educational content. It can be concluded that blood sugar checks and educational efforts serve as preventive measures against the onset of diabetes and its potential complications in the future.

Keywords - blood sugar, hypoglycemia, diabetes

How To Cite : Yuntarisa, A. P., Zayani, N., Maifita, Y., & Syahrul, S. (2025). Pemeriksaan dan Edukasi Tentang Gula Darah Gratis Dalam Rangka Memperingati Hari Lahirnya Pancasila 2025 di Kota Pariaman, Sumatera Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 528–534. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.206>

Copyright ©2025 Atika Pradana Yuntarisa, Nofri Zayani, Yesi Maifita, Syahrul Syahrul

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Gula darah merupakan kadar glukosa yang beredar di dalam darah. Glukosa dalam tubuh berfungsi sebagai sumber energi utama bagi sel-sel untuk menjalankan berbagai aktivitas (Yusuf dkk, 2023). Glukosa tersebut dapat berasal dari makanan yang mengandung karbohidrat seperti nasi, roti, dan buah. Kadar glukosa dalam darah menjadi meningkat setelah makan. Secara normal, sistem tubuh menghasilkan hormon insulin untuk mengatur kadar glukosa darah agar tetap seimbang. Namun adakalanya kadar glukosa darah tetap tinggi atau berada di atas normal setelah beberapa jam mengonsumsi makanan kaya karbohidrat. Masalah kesehatan ini dikenal ditengah masyarakat sebagai *diabetes* melitus atau kencing manis. Penyakit ini menyerang tidak membedakan jenis kelamin maupun umur.

Penyakit *diabetes* melitus termasuk ke dalam kelompok penyakit tidak menular (PTM) namun berbahaya untuk kesehatan. Lestari dkk, (2021) mengatakan bahwa *diabetes* melitus adalah penyakit menahun yang dapat diderita seumur hidup. Penyebab penyakit *diabetes* dapat terjadi karena faktor genetik dan lingkungan. Faktor genetik dapat diturunkan dari orang tua yang memiliki penyakit *diabetes* melitus. Sedangkan faktor lingkungan yang sangat berkontribusi adalah makanan tinggi karbohidrat dan gaya hidup yang tidak sehat. Faktor lainnya yang telah diteliti dapat menyebabkan *diabetes* adalah kerusakan pada kerja hormon insulin dan kelenjar penghasil hormon insulin. Seseorang dapat dikatakan menderita *diabetes* jika melalui hasil pengukuran HbA1C $\geq 6.5\%$, kadar gula darah puasa ≥ 120 mg/dL, kadar gula darah 2 jam puasa ≥ 200 mg/dL yang dilihat dari pemeriksaan pembuluh darah halus (kapiler) (Agustina dkk, 2020; Seleno dkk, 2020; Anam dkk, 2023). Sedangkan jika yang diambil adalah darah dari pembuluh vena, maka kadar glukosa puasa ≥ 140 mg/dL, ≥ 200 mg/dL untuk 2 jam setelah makan. Glukosa darah yang kurang dari 120 atau 140 mg/dL pada keadaan puasa namun antara 140–200 mg/dL pada 2 jam setelah makan disebut sebagai Toleransi Glukosa Terganggu (TGT) (Azizah dkk, 2023). Secara umum, penyakit *diabetes* dibagi menjadi dua yaitu *diabetes* tipe I dan *diabetes* tipe II. *Diabetes* tipe I merupakan kondisi kronis saat tubuh tidak mampu memproduksi insulin karena sistem kekebalan tubuh secara keliru menyerang dan menghancurkan sel-sel beta pankreas yang memproduksi insulin. Penyakit *diabetes* tipe ini menyebabkan tubuh membutuhkan terapi insulin seumur hidup karena tubuh tidak bisa memproduksi insulin. *Diabetes* tipe ini biasanya terjadi pada anak-anak, remaja, dan orang dewasa muda. Sementara itu, pada kejadian *diabetes* tipe II tubuh masih bisa memproduksi insulin, tetapi sel-sel tubuh menjadi kurang sensitif atau bahkan resisten sehingga glukosa tidak dapat diserap dengan baik. Hal ini menyebabkan kadar glukosa darah meningkat terus menerus. *Diabetes* tipe ini terjadi pada orang dewasa, terutama yang berusia di atas 40 tahun (Lestari dkk, 2021).

Penyakit *diabetes* melitus juga disebut sebagai *mother of all diseases* yang artinya adalah sebagai induk yang memunculkan penyakit lainnya jika tidak terkontrol. *Diabetes* melitus dapat berefek jangka panjang yang membunuh karena dapat menyebabkan komplikasi. Beberapa penyakit yang dapat terjadi akibat *diabetes* melitus adalah kebutaan, gagal ginjal, serangan jantung, *stroke*, dan amputasi anggota tubuh bagian bawah (Dewi, 2015). Data *World Health Organization* tahun 2024 juga menunjukkan bahwa jumlah penderita *diabetes* meningkat menjadi 830 juta jiwa pada tahun 2022. Pada tahun 2021, *diabetes* telah menyebabkan kematian sebanyak 1.6 juta jiwa dan 47%nya terjadi pada usia belum 70 tahun. *Diabetes* yang menyebabkan komplikasi pada ginjal telah menyebabkan 2 juta kematian pada tahun 2021. *Diabetes* juga menyumbang kematian akibat kardiovaskuler sekitar 11%. Pada tahun 2022, ada 14% jiwa dari total penduduk dunia yang mengidap *diabetes*.

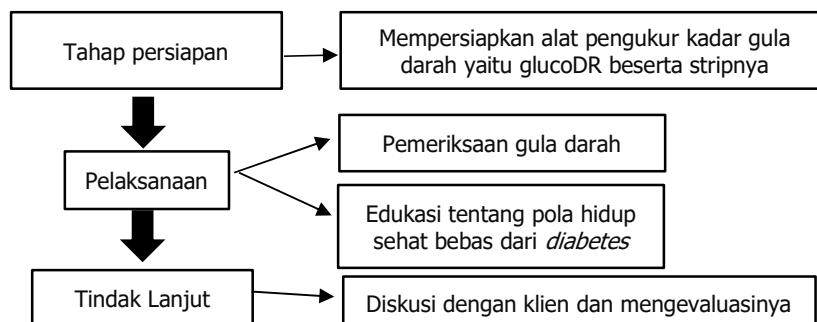
Data dari *International Diabetes Federation* tahun 2024 menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat kelima negara dengan jumlah *diabetes* terbanyak yaitu 19.5 juta penderita di tahun 2021 dan diprediksi akan menjadi 28,6 juta pada 2045. Data Kementerian Kesehatan terbaru menunjukkan bahwa prevalensi *diabetes* di Indonesia mencapai 1,7% pada tahun 2023 pada semua kalangan usia. Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2024, jumlah penderita *diabetes* melitus di Sumatera Barat meningkat dari 39.922 orang pada tahun 2021 menjadi 48.616 orang pada tahun 2022, dan meningkat lagi menjadi 52.355 orang pada tahun 2023. Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa Kota Pariaman memiliki prevalensi *diabetes* tertinggi di Sumatera Barat, yaitu 3.45%. Penurunan angka ini sampai sekarang masih belum signifikan. Kesadaran dan pemahaman masyarakat yang kurang terkait bahaya *diabetes* mengakibatkan penyakit ini semakin banyak terjadi ditengah masyarakat. Upaya preventif sangat perlu dilakukan sehingga terciptamasyarakat yang memiliki derajat kesehatan

baik. Salah satu bentuk upaya preventif yang dapat dilakukan oleh penderita *diabetes* adalah melakukan pemeriksaan gula darah secara rutin (Yati dkk, 2023). Pemeriksaan ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu saat berpuasa atau disebut juga Gula Darah Puasa (GDP), saat 2 jam setelah makan atau disebut dengan Gula Darah 2 jam *Post Prandial* (GD2PP), rata-rata gula darah 2-3 bulan yang menempel pada darah atau disebut dengan HbA1C, dan pemeriksaan gula darah kapan saja atau sewaktu atau disebut juga dengan Gula Darah Acak (GDA) (Yusuf dkk, 2023; Firmansyah dkk, 2022). Pemeriksaan kadar gula darah tidak hanya untuk mengetahui kadar gula darah yang tinggi, namun juga bisa mendeteksi kadar gula darah yang rendah atau hipoglikemia (Rosares & Boy, 2022).

Pemeriksaan gula darah ini dapat dilakukan di berbagai pusat pelayanan kesehatan seperti Puskesmas, Klinik Mandiri, dan Rumah Sakit atau mendatangi *stand* tim kesehatan yang sedang melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat. STIKes Piala Sakti Pariaman sebagai salah satu kampus kesehatan di Kota Pariaman telah memberikan kontribusinya untuk menyehatkan masyarakat dengan mengadakan pemeriksaan gratis gula darah di lapangan Balai Kota Pariaman. Kegiatan ini memungkinkan masyarakat dapat menikmati pengukuran gula darah tanpa harus membayarkan sejumlah uang. Acara ini dilakukan selain bermaksud untuk menjalankan salah satu dharma perguruan tinggi, juga untuk merayakan hari lahirnya Pancasila. Kegiatan pemeriksaan juga dilengkapi dengan pemberian edukasi pola hidup sehat dari *diabetes*.

METODE

Kegiatan ini terdiri atas tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Pada tahapan persiapan, tim menyiapkan alat yang digunakan untuk pemeriksaan gula darah yaitu glucoDR beserta stripnya sebanyak 50 pcs. Pada tahap pelaksanaan, pemeriksaan gula darah dilakukan dengan demonstrasi langsung dari mahasiswa yang sudah dilatih dan paham dengan pemeriksaan gula darah. Edukasi dilakukan oleh dosen STIKes Piala Sakti Pariaman setelah interpretasi data hasil pemeriksaan dijelaskan pada klien. Edukasi yang diberikan berkaitan dengan penjagaan pola hidup sehat dan bebas dari *diabetes*. Pada tahap akhir yaitu tindak lanjut, tim melakukan evaluasi terhadap edukasi yang diberikan dengan memberikan kesempatan pada klien untuk bertanya tentang hal yang disampaikan oleh tim kegiatan pengabdian masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 01 Juni 2025 di Balai Kota Pariaman. Sasaran dalam kegiatan ini adalah semua warga masyarakat yang hadir untuk upacara memperingati hari lahirnya Pancasila yaitu ada anak sekolah dasar (SD), anak Sekolah Menengah Pertama (SMP), anak Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan (SMA/SMK), dan guru, dan karyawan kantor disekitar Kota Pariaman. Gambaran metode jalannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemeriksaan gula darah yang dilaksanakan di Balai Kota Pariaman berjalan dengan lancar. Peserta yang melakukan pemeriksaan darah berasal dari kalangan dewasa dan lansia. Pada pemeriksaan ini, tidak ada klien yang masih anak-anak dan remaja. Pemeriksaan gula darah dilakukan dengan melakukan penusukan ujung jari klien menggunakan alat *autoclick* dan meneteskannya pada strip GlucoDr yang disediakan. Hasil kadar gula darah klien terbaca pada layer monitor alat beberapa saat pengecekan. Proses pemeriksaan gula darah dapat terlihat pada Gambar 2. Edukasi sebagai tindak lanjut diberikan langsung pada klien setelah data hasil pemeriksaan gula darah terbaca pada alatnya.



Gambar 2. Pemeriksaan tekanan darah yang dilakukan oleh mahasiswa STIKes Piala Sakti Pariaman

Pada kegiatan ini, tim juga mencatat karakteristik klien yang terlibat. Karakteristik klien dalam pemeriksaan gula darah yang telah di rekap pada daftar absensi oleh tim ditampilkan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Karakteristik klien yang melakukan pemeriksaan gula darah gratis di Balai Kota Pariaman

Karakteristik Responden	F	%
Usia		
25-33 tahun	5	12.50
34-45 tahun	15	37.50
>45 tahun	20	50.00
Pekerjaan		
PNS	33	82.50
Honorer	5	12.50
Satpam	2	5.00
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	37.50
Perempuan	25	62.50
Gula darah		
Puasa (GDP)	8	20.00
Tidak Puasa (GD2PP)	32	80.00
Kadar gula darah		
a. Puasa (GDP)		
Rendah	3	37.50
Normal	1	12.50
Tinggi	5	62.50
b. Tidak Puasa (GD2PP)		
Rendah	2	6.25
Normal	3	9.38
Tinggi	27	84.37
Total	40	100

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 40 orang klien yang memeriksakan gula darahnya, ada yang berasal dari kelompok usia 25-33 tahun sebanyak 5 orang (12.50%), 34-45 tahun ada 15 orang (37.50%), dan > 45 tahun ada sebanyak 20 orang (50.00%). Klien yang memeriksakan gula darah dominan berasal dari kelompok umur lebih dari 45 tahun karena adanya anggapan bahwa *diabetes* lebih sering menyerang lansia. Hal ini disebabkan semakin berusia, sisa metabolisme khususnya gula yang dikonsumsi dalam jumlah berlebih disimpan dalam jaringan otot tubuh. Penyimpanan gula

akan lebih diperbanyak saat tubuh kurang dalam melakukan aktivitas fisik. Klien yang berusia lebih dari 45 tahun ini merupakan masyarakat yang berprofesi sebagai PNS dengan aktifitas fisik yang tergolong minim. Oleh karena itu pada klien ini terdeteksi kadar gula darah tinggi.

Berdasarkan data pekerjaan klien, mayoritas memiliki pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yaitu ada 33 orang (82.50%). Berdasarkan jenis kelamin, klien banyak perempuan yaitu ada 25 orang (62.50%). Dominan yang memeriksakan gula darah adalah klien yang sudah makan pagi atau sarapan atau GD2PP yaitu ada sekitar 32 orang (80.00%). Klien yang melakukan pemeriksaan gula darah sewaktu berpuasa sejak malam hari atau GDP hanya ada 8 orang (20.00%). Kadar gula darah berpuasa klien mayoritas adalah tinggi yaitu ada 5 orang (62.50%). Kadar gula darah juga tinggi pada klien yang memeriksakan tidak saat berpuasa atau 2 jam setelah sarapan pagi yaitu ada 27 orang (84.37%). Ayuni (2020) mengatakan bahwa kadar gula darah sewaktu normalnya lebih tinggi dari pada kadar gula darah yang diamati setelah delapan jam berpuasa. Secara keseluruhan, masyarakat yang memiliki kadar gula darah tinggi adalah dominan berusia lebih dari 45 tahun dan bekerja sebagai PNS yang memiliki aktifitas fisik minim. Padahal aktivitas fisik menentukan pembakaran glukosa dalam darah untuk energi (Runtu dkk, 2024). Saat mengonsumsi tinggi karbohidrat, maka diharapkan fisik juga dapat melakukan aktivitas fisik yang banyak.

Kadar gula yang tinggi dalam darah klien ini merupakan indikasi awal risiko *diabetes* mellitus (Natasha dkk, 2020). Jika dibiarkan tanpa penanganan yang baik, kondisi ini dapat berkembang menjadi *diabetes* tipe 2 (Panduwati dkk, 2024; Sumakul dkk, 2023). Data dari 40 klien ini menunjukkan bahwa sangat perlu intervensi kesehatan yang intensif sehingga setelah pengukuran gula darah klien diberikan edukasi tentang pola hidup sehat yang bebas dari *diabetes*. Edukasi merupakan salah satu pilar utama dalam penatalaksanaan penyakit *diabetes* selain terapi nutrisi, latihan jasmani atau aktivitas fisik, dan terapi obat (Rochmawati dkk, 2021; Eltrikanawati & Nurhafifah, 2023). Menurut Fitria dkk (2023), setiap hasil pemeriksaan kesehatan akan lebih mudah dipahami oleh pasien dengan pemberian edukasi. Pada kegiatan ini, edukasi yang tim berikan pada klien yaitu seputar pola hidup sehat bebas dari *diabetes*. Materi yang diberikan menarik bagi klien yang dibuktikan ada respon balik dari klien dengan memberikan pertanyaan.

Antusiasme klien dalam bertanya menunjukkan adanya kesadarannya untuk menjaga kesehatan agar tidak terjangkit *diabetes*. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang pemeriksaan gula darah gratis dapat memberikan sumbangsih dalam mengurangi penderita *diabetes* ke depannya. Hasil penyuluhan dan pemeriksaan glukosa darah pada lansia di Desa Lahendong wilayah kerja Puskesmas Lansot Kota Tomohon juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya *diabetes* (Runtu dkk, 2024). Purnamasari dkk, (2023) juga mengatakan bahwa pemeriksaan gula darah secara gratis merupakan upaya deteksi dini *diabetes* pada lansia untuk menghindari komplikasi buruk dikemudian hari. Situmorang (2023) juga mengatakan bahwa melalui pemeriksaan gula darah, diharapkan penyakit komplikasi yang mungkin menyertai dapat dicegah di Kelurahan Lubuk Kambing, Kec. Renah Mendaluh, Kab. Tanjab Barat, Provinsi Jambi. Oktaviana dkk, (2023) juga mengatakan bahwa pemeriksaan gula darah secara rutin dapat mencegah peningkatan kadar gula darah pada pasien *diabetes mellitus* di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungsari.

Kegiatan ini berdampak baik terhadap klien yang memeriksakan gula darahnya. Sebelumnya hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan di balai Kota Pariaman pada tahun 2023 juga menunjukkan bahwa pemeriksaan gula darah gratis berdampak positif terhadap kesehatan masyarakat di Kota Pariaman (Rahman dkk, 2023). Pemeriksaan gula darah merupakan suatu bentuk deteksi dini kejadian *diabetes* pada berbagai kalangan untuk membantu mengidentifikasi risiko dikemudian hari. Selain itu, melalui pemeriksaan gula darah, akan diketahui intervensi yang tepat dan sesuai untuk pencegahan komplikasi yang lebih serius.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di lapangan Balai Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat adalah pemeriksaan gula darah gratis dapat membantu masyarakat untuk mengetahui kondisi gula darahnya. Sementara itu, pemberian edukasi dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat terkait upaya pencegahan *diabetes* dan komplikasinya. Saran tim pengabdian kepada masyarakat terkait ini adalah sangat perlu masyarakat untuk melakukan pemeriksaan gula darah secara rutin, terkhusus pada orang yang sudah terdiagnosa *diabetes*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Yayasan Piala Sakti Pariaman dan Wali Kota Pariaman yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. G., Linda, S. J., & Sitompul, E. (2020). Deteksi Dini PTM, Pemeriksaan Gula Darah, Kolesterol dan Asam Urat. *Jurnal Mitra Prima*, 2(1), 10–15. <https://doi.org/10.34012/mitraprima.v2i1.1416>
- Anam, S., Fitriah, Z., Hidayat, N., & Maulana, M. (2023). Classification Model For *Diabetes* Mellitus Diagnosis Based On K-Means Clustering Algorithm Optimized With Bat Algorithm. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 14(1). <https://doi.org/10.14569/ijacsa.2023.0140172>
- Ayuni, N. K. (2020). Analisis Gula Darah Untuk Mendiagnosis Penyakit *Diabetes* Melitus (Dm). *International Journal of Applied Chemistry Research*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.23887/ijacr.v2i1.28717>
- Azizah, F., Arimurti, A. R. R., Maulidiyanti, E. T. S., Widyastuti, R., Purwaningsih, N. V., & Sumarliyah, E. (2023). Edukasi Dan Pemeriksaan Gula Darah Acak Pada Masyarakat Di Wilayah Kelurahan Kalijudan Kecamatan Mulyorejo Surabaya. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 44–49. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v2i1.371>
- Dewi, E. U. (2015). Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terkendalinya Kadar Gula Darah Pada Pasien *Diabetes* Mellitus Di Puskesmas Pakis Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 4(2). <https://doi.org/10.47560/kep.v4i2.143>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. 2024. Prevalensi Angka *Diabetes*. <https://ppid.sumbarprov.go.id/home/details/27054-laporan-triwulan-i-program-pencegahan-dan-pengendalian-penyakit-jantung-pembuluh-darah-diabetes-meli.html> diakses tanggal 10 juni 2024.
- Eltrikanawati, T. E., & Fedillah Nurhafifah, B. (2023). Edukasi *Diabetes* Mellitus Dan Pemeriksaan Kadar Glukosa Darah. *Sambulu Gana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 64–70. https://doi.org/10.56338/sambulu_gana.v2i2.3542
- Firmansyah, M. D., Hamidah, A. N., Setiawan, M. A. P., & Zebua, W. D. A. (2022). Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan Gula Darah Sewaktu Sewaktu (GDS) Pada Lansia Di Wilayah RT 03. Cipayung Ciputat Tangerang Selatan. *Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1–4. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat%0AE-ISSN>:
- Fitria, M. S., Yantu, S. R., Ruslan, R., Sholekha, Z., Abdul, Q. N. P., Moontalu, D. A., & Mahesya, S. A. (2023). Edukasi Pencegahan Penyakit *Diabetes* Melitus dan Pemeriksaan Kadar Gula Darah Sewaktu di Panti Asuhan. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 45–48. <https://doi.org/10.26714/jipmi.v2i3.130>
- International Diabetes Federation*. 2024. *Diabetes*. <https://idf.org/about-diabetes/diabetes-facts-figures/>. Diakses tanggal 10 Juni 2025.
- Lestari, Zulkarnain, Sijid, & Aisyah, S. (2021). *Diabetes* Melitus: Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan dan Cara Pencegahan. *UIN Alauddin Makassar*, 1(2), 237–241. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb>
- Natasha, N., Fitri A.D. (2020). Pemeriksaan Gula Darah dan Asam Urat Pada Masyarakat Umum Saat *Car Free Day* di Lapangan Gubernur Jambi. *Jurnal Medic*. 3(1)10-13.
- Oktaviana, E., Nadrati, B., Supriyatna, L. D., & Zuliardi, Z. (2023). Pemeriksaan Gula Darah Untuk Mencegah Peningkatan Kadar Gula Darah Pada Pasien *Diabetes* Mellitus. *Jurnal LENTERA*, 2(2), 232–237. <https://doi.org/10.57267/lentera.v2i2.201>
- Panduwati, D. R., Situmeang, S. M. F., Lubis, N. A., Ningsih, S. W., & Humaira, W. (2024). Gerakan Sehat Bersama: Pemeriksaan Gula Darah Untuk Menunjang 9 Pilar Transformasi Kesehatan. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(2), 135–140. <https://doi.org/10.37905/ljpmt.v3i2.26928>
- Purnamasari, R., Rakhmawatie, M. D., Diatri, D., & Rohmani, A. (2023). Skrining *Diabetes* Mellitus Melalui Pemeriksaan dan Konsultasi Hasil Gula Darah di Rumah Pelayanan Sosial. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 24–26.

- <https://doi.org/10.26714/jipmi.v2i4.161>
- Rahman, W., Martin, W., Johan, T. M., Wati, H., Valentine, H. (2023). Pemeriksaan Gula Darah di Balai Kota Pariaman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sediti*, 1(1), 1-3.
- Rochmawati, Hayuningsih, S., Pembayun, E. L., Fary, V., Kusmintarti, A. (2021). Pelayanan Kepada Masyarakat Melalui Pemeriksaan Gula Darah Pada Lansia Di Praktik Bidan Bersama Citra Lestari Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor. *JPM (Jurnal Perak Malahayati)*, 3(2), 70-74.
- Rosares, V. E., & Boy, E. (2022). Pemeriksaan Kadar Gula Darah untuk Screening Hiperglikemia dan Hipoglikemia. *Jurnal Implementa Husada*, 3(2), 65–71. <https://doi.org/10.30596/jih.v3i2.11906>
- Runtu, A. R., Enggune, M., Pondaag, A., Lariwu, C., Sarayar, C., Pondaag, L., Lolowang, N., Merentek, G., Lontaan, E., & Sumarauw, J. (2024). *Penyuluhan Kesehatan Diabetes Mellitus dan Deteksi Kadar Gula Darah pada Lansia*. 5(1), 1492–1499.
- Selano, M. K., Marwaningsih, V. R., & Setyaningrum, N. (2020). Pemeriksaan Gula Darah Sewaktu (GDS) dan Tekanan Darah kepada Masyarakat. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 38. <https://doi.org/10.30659/ijocs.2.1.38-45>
- Situmorang, I. (2023). Pemeriksaan Kadar Gula Darah, Kolesterol, Asam Urat Pada Masyarakat di Kelurahan Lubuk Kambing, Kec. Renah Mendaluh, Kab. Tanjab Barat, Prov. Jambi Periode Mei Tahun 2023. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(2), 479–486.
- Sumakul V., Suparlan, M., Toreh, P., Karaow, B. (2022). Edukasi *Diabetes* Melitus dan Pemeriksaan Kadar Glukosa Darah Umat Paroki St. Antonius Padua Taaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mapalus*, 1(1), 64-70.
- Yati, K., Hastuti, S., Nurhayati, N., & Syera, S. (2023). Pemeriksaan Kesehatan Gratis Serta Edukasi Penggunaan Obat Kolesterol, Asam Urat, Dan Gula Darah Bagi Warga. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3228. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.15749>
- Yusuf, B., Nafisah, S., Inayah, N. N. (2023). Literatur Review : Gula Darah Puasa Pada Penyakit *Diabetes* Melitus. *Jurnal Farmasi Medica/Pharmacy Medical Journal (PMJ)*, 6(1), 28–33. <https://doi.org/10.35799/pmj.v6i1.47617>
- World Health Organization (WHO). *Diabetes*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diabetes/>. Diakses tanggal 10 Juni 2025.